

INTISARI

Obesitas dan kekurangan berat badan merupakan masalah yang sering dialami penduduk negara-negara di dunia, terutama negara dunia ketiga. Kondisi status gizi yang abnormal ini dapat memicu penyakit-penyakit kronis. Zaman dulu, status gizi penduduk di suatu wilayah hanya dikorelasikan dengan aktivitas fisik dan asupan nutrisi. Namun, mulai pada tahun 2000-an mulai terdapat hipotesis bahwa struktur dan desain ruang wilayah berpengaruh juga terhadap status gizi penduduk di wilayah tersebut. Kabupaten Bantul memiliki tiga subwilayah yaitu subwilayah perkotaan, perdesaan, dan pesisir yang tentu akan memunculkan karakteristik ruang yang berbeda-beda. Selain itu, Kabupaten Bantul memiliki persentase penduduk kurus, obesitas, dan gemuk yang berada di atas rata-rata provinsi. Oleh karena itu, penelitian untuk mencari pengaruh karakteristik ruang terhadap pola persebaran status gizi penduduk usia dewasa baik langsung maupun tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap aktivitas fisik menjadi relevan untuk dilakukan. Dalam penelitian ini, Indeks Massa Tubuh (IMT) dijadikan indikator status gizi penduduk usia dewasa. Penelitian ini menggunakan analisis spasial, yaitu metode autokorelasi spasial untuk mengetahui pola persebaran status gizi penduduk usia dewasa di Kabupaten Bantul serta metode regresi spasial untuk mengetahui karakteristik ruang apa saja yang memengaruhi aktivitas fisik serta IMT mereka, serta untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari kecamatan-kecamatan di sekitar suatu kecamatan terhadap aktivitas fisik maupun nilai IMT penduduk usia dewasa di Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penelitian, pola persebaran status gizi penduduk usia dewasa di Kabupaten Bantul memiliki pola persebaran mengklaster, yaitu memusat di subwilayah perkotaan kabupaten. Semakin dekat dengan subwilayah perkotaan, maka rerata nilai IMT penduduk usia dewasa di suatu kecamatan akan semakin besar. Lebih jauh lagi, terdapat beberapa fitur karakteristik ruang yang memengaruhi karakteristik ruang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pola jalan *grid*, zona perumahan, zona pertanian, dan sarana pendidikan berpengaruh pada aktivitas fisik penduduk usia dewasa di Kabupaten Bantul serta memiliki ketergantungan spasial. Selain itu, kepadatan penduduk dan kepadatan kawasan walaupun tidak memiliki pengaruh yang signifikan, namun memiliki ketergantungan spasial yang signifikan terhadap aktivitas fisik penduduk usia dewasa. Sementara itu, aktivitas fisik yang berpengaruh pada nilai IMT penduduk usia dewasa hanya aktivitas fisik berjalan dan bersepeda santai. Karakteristik ruang yang berpengaruh pada nilai IMT secara langsung adalah pola jalan *grid*, zona perdagangan, perkantoran, dan jasa, sarana pendidikan, dan kepadatan penduduk.

Kata Kunci: Aktivitas fisik, analisis spasial, Kabupaten Bantul, karakteristik ruang, status gizi

ABSTRACT

Obesity and underweight are problems that are often experienced by residents of countries in the world, especially Third World countries. This condition of abnormal nutritional status can lead to chronic diseases. In the past, the nutritional status of the population in an area was only correlated with physical activity and nutritional intake. However, starting in the 2000s, there was a hypothesis that the spatial structure and design of the region also influenced the nutritional status of the population in the region. Bantul Regency has three sub-regions, namely urban, rural, and coastal sub-regions, which of course will bring out different spatial characteristics. In addition, Bantul Regency has a percentage of the underweight, overweight, and obese population that is above the provincial average. Therefore, research to find the effect of spatial characteristics on the distribution pattern of the adult population's nutritional status, either directly or indirectly through its effect on physical activity is relevant. In this study, Body Mass Index (BMI) is used as the sole indicator of the nutritional status. This study uses the spatial analysis: spatial autocorrelation method to determine the distribution pattern of the nutritional status of the adult population in Bantul Regency and the spatial regression method to determine what spatial characteristics affect their physical activity and BMI, and to determine whether there is an influence from the sub-districts around a certain sub-district on physical activity and the BMI value of the adult population in Bantul Regency. Based on the results of the study, the distribution pattern of the nutritional status of the adult population in Bantul Regency has a cluster distribution pattern, which is concentrated in the urban sub-region of the regency. The closer to the urban sub-region, the greater the BMI average for the adult population in a sub-district. Furthermore, there are several spatial characteristics features that influence spatial characteristics, either directly or indirectly. The grid road patterns, residential zones, agricultural zones, and educational facilities influence the physical activity of the adult population in Bantul Regency and has a spatial dependence. In addition, population density and area density, although not having a significant effect, have a significant spatial dependence on the physical activity of the adult population. Meanwhile, physical activity that affects the BMI value of the adult population is only walking and casual cycling activity. The spatial characteristics that directly influence the value of BMI are grid road patterns, commercial, offices and services zones, educational facilities, and population density.

Keywords: Bantul Regency, nutritional status, physical activity, spatial analysis, spatial characteristics